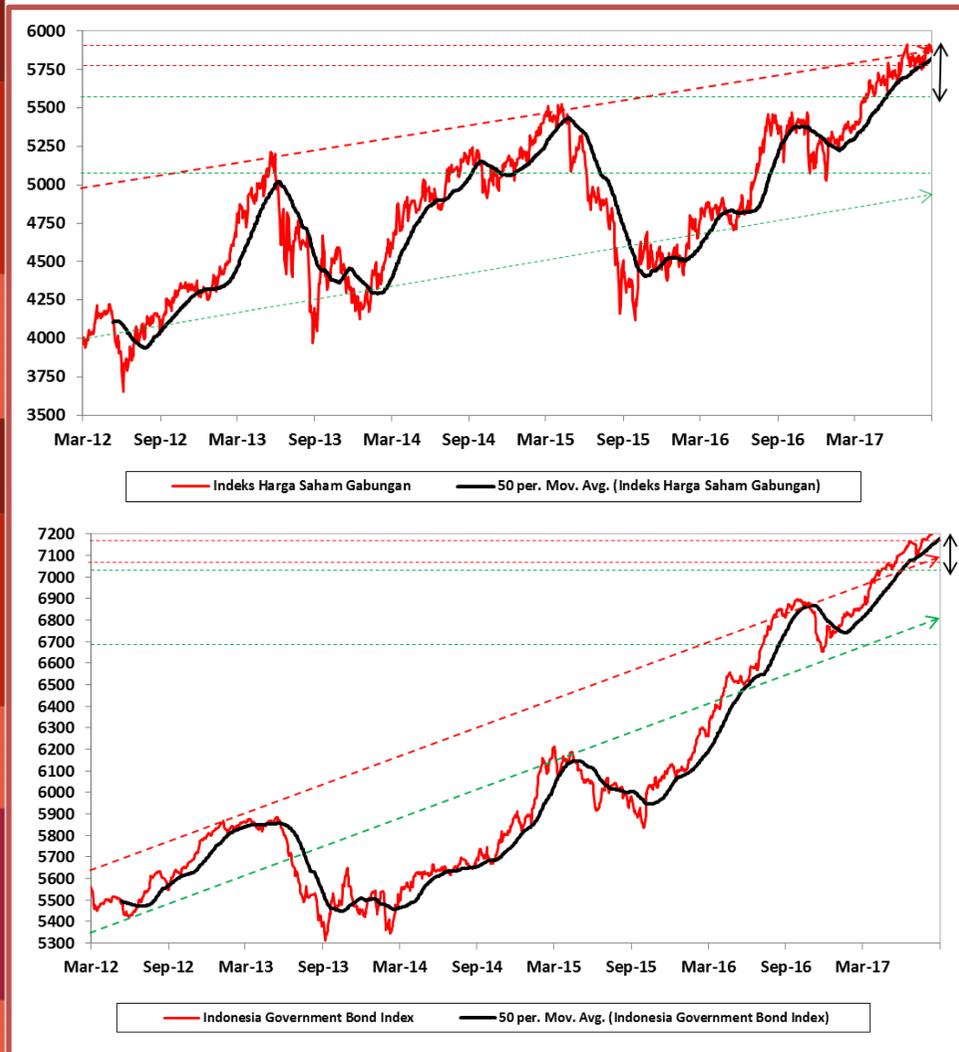


GLOBAL OUTLOOK – 2 OKTOBER 2017

Pasar Menembus Level Tertinggi Sepanjang Sejarah Konfirmasi Bullish Terbatas Jenuh Beli



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Infovesta, 30 September 2017

PENURUNAN BI RATE MENJADI KATALIS IHSG

Ekonomi Amerika Serikat (AS) pada periode Q2 tahun 2017 tumbuh 2,2% atau meningkat dari periode sebelumnya 2,0%. Ekonomi Zona Eropa juga mencatatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi dari Q1 tahun 2017 sebesar 2,0% menjadi 2,3% pada Q2 tahun 2017. Sementara itu, ekonomi China relatif stabil di level 6,9% sepanjang semester pertama tahun 2017. Indeks manufaktur AS di bulan Agustus 2017 terus naik ke level 52,8 dibanding bulan sebelumnya di level 52,5. Indeks manufacturing PMI zona Eropa pada September 2017 naik ke level 58,1 naik dari sebelumnya 57,4. Inflasi AS pada bulan Agustus 2017 berada di level 1,9%. Inflasi negara China naik ke level 1,8% dari sebelumnya Juli 2017 di level 1,4%. Kenaikan inflasi memberikan indikasi mesin perekonomian dunia sudah mulai berjalan.

Tingkat suku bunga The Fed tetap di level 1,25% dan Bank Sentral Eropa tetap mempertahankan suku bunga 0%. Tingkat suku bunga PBOC China juga tetap di level 4,35%. Bank Sentral Jepang juga tidak mengubah suku bunga di level -0,1%. The Fed diperkirakan akan menaikkan tingkat suku bunga acuan pada Desember 2017.

Dollar Index (DXY) di akhir bulan September 2017 naik 0,27% ke level 92,88 sebelumnya di level 92,63. Pergerakan DXY bulan ini memberikan indikasi mata uang global melemah terhadap USD dikarenakan membaiknya perekonomian AS.

Investor masih akan mencermati beberapa peristiwa seperti ekspektasi atas reformasi pajak dan wacana The Fed untuk melakukan “*unwinding balance sheet*” seiring membaiknya perekonomian AS. Selain itu, investor juga memperhatikan kebijakan The Fed yang berpeluang menaikkan Fed Rate di Desember 2017, penurunan peringkat utang China satu tingkat dari AA- menjadi A+ serta kondisi geopolitik Semenanjung Korea.

MACRO OUTLOOK - 2 OKTOBER 2017

Aliran dana masuk modal asing ke pasar keuangan Indonesia berdasarkan data BI periode Januari sampai dengan Juni 2017 mencapai US\$ 93,41 juta. Cadangan Devisa bulan Agustus 2017 naik menjadi USD 128,787 juta dari sebelumnya USD 127,759 juta. Indeks Harga Konsumen bulan September 2017 mengalami inflasi 0,13%-MoM atau 3,72%-YoY. Inflasi dipicu kenaikan indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga.

Rendahnya inflasi dan naiknya cadangan devisa membuat tingkat suku bunga acuan *7 days repo rate* di bulan September 2017 turun 0,25% ke level 4,25%. Surplus neraca perdagangan Indonesia periode Januari-Agustus 2017 sebesar US\$ 9,11 miliar melonjak dari sebelumnya US\$ 5,13 miliar.

Sistem keuangan tetap stabil dilihat dari rasio kecukupan modal (CAR) perbankan yang cukup tinggi sebesar 23% dan rasio likuiditas di level 23,3% pada bulan Juli 2017. Rasio kredit bermasalah (NPL) berada di level 3,0% (gross) atau 1,4% (net).

Nilai tukar rupiah bulan September 2017 ditutup melemah 1,06%-mom di level 13.492 per dollar AS seiring dengan kenaikan USD Index (DXY) ke level 92,88 pada September 2017.

STRATEGI OBLIGASI - 2 OKTOBER 2017

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun di akhir September 2017 berada di level 2,3% dibandingkan bulan sebelumnya 2,1% dipicu kenaikan inflasi Amerika ke level 1,9% pada Agustus 2017.

Bank Indonesia (BI) kembali menurunkan suku bunga acuan *7 days repo rate*. Hal ini memberikan dampak positif terhadap obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun sehingga di bulan September 2017 mengalami penurunan yield menjadi 6,5% dari sebelumnya 6,98%.

Investor asing di bulan September 2017 tercatat melakukan aksi Net Buy obligasi pemerintah sebesar Rp 34,2 triliun atau Rp 153,6 triliun sepanjang tahun 2017.

Solidnya kondisi makro ekonomi Indonesia di tambah stimulus penurunan suku bunga yang cukup agresif diperkirakan masih akan memicu investor asing untuk melakukan aksi beli sehingga akan menjadi katalis kenaikan harga instrumen obligasi lebih lanjut. Namun demikian investor akan mencermati kebijakan suku bunga The Fed dan perubahan arah pergerakan nilai tukar mata uang global terhadap Dollar AS serta penurunan rating negara China.

STRATEGI SAHAM - 2 OKTOBER 2017

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan September 2017 ditutup menguat 0,63% MoM atau 11,41% YTD di level 5.900,85. Sepanjang September 2017 investor asing melakukan aksi jual sebesar Rp 11,2 triliun. Sehingga, akumulasi aksi jual bersih (netto) sepanjang tahun 2017 sebesar Rp 8,42 triliun. Investor domestik menjadi motor kenaikan IHSG.

Kenaikan IHSG di September 2017 ditopang oleh sektor Pertanian +4,2% MoM, Industri Dasar dan Kimia +3,3% MoM dan sektor Keuangan +2,5% MoM sedangkan sektor Pertambangan mengalami penurunan sebesar -4,7% MoM.

Penurunan suku bunga oleh BI diperkirakan akan memberi dampak positif terhadap minat investor membeli saham-saham sektor perbankan, infrastruktur dan properti. Sehingga memberikan potensi "*continuation bullish trend*" bagi IHSG di Q4-2017. Selain itu investor akan menunggu rilis laporan keuangan emiten Q3-2017, dan ekspektasi membaiknya konsumsi dalam negeri. Faktor-faktor positif dari dalam negeri masih akan dapat meredam dampak negatif dari aksi jual investor asing, kebijakan suku bunga The Fed maupun pergerakan nilai tukar USD/IDR.

Rekomendasi Parameter ARMS

Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **2 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami SIDEWAYS di Q3 2017: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 2% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario SIDEWAYS. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa SIDEWAYS.

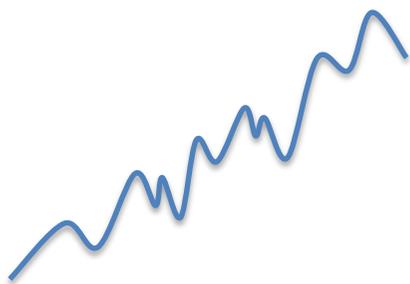
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 2%-1% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

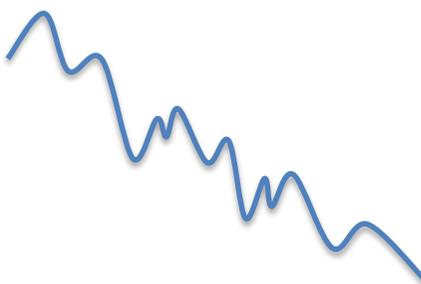
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



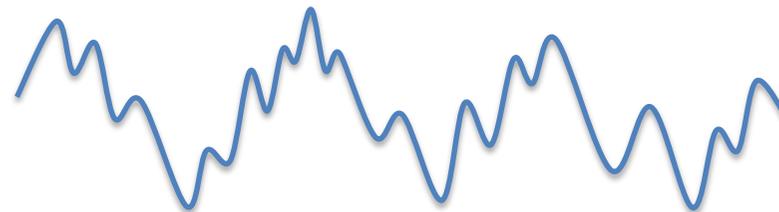
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING UPTREND DI Q4 2017: POTENSI MENEMBUS RESISTANCE 5.900 DENGAN KECENDERUNGAN KE LEVEL 6.150

Strategi alokasi Saham di tengah potensi pasar UPTREND pada Q4 2017 meski terbatas batas atas (*resistance*) 6.150: Hal ini dimulai dengan potensi IHSG menembus level 5.900 dengan target *break out* teoritis menuju level 6.150. Secara teknikal, IHSG potensi bergerak pada rentang +/-5% dengan *support level* 5.830. Hal ini didukung sejumlah faktor fundamental yang mengindikasikan membaiknya pertumbuhan ekonomi global. Dari dalam negeri, pasar ditopang oleh kebijakan BI untuk menurunkan tingkat suku bunga acuan menjadi 4,25% dan estimasi perbaikan konsumsi dalam negeri sejalan dengan ekspektasi Pemerintah tidak menaikkan harga BBM dan LPG sampai akhir tahun 2017. Faktor risiko berasal dari kecenderungan investor asing yang melakukan aksi jual secara gradual sampai September 2017 mengantisipasi kebijakan The Fed untuk menaikkan suku bunga acuan pada akhir tahun 2017. Kondisi di atas memberi peluang IHSG mencatatkan level tertinggi baru sehingga berpotensi diikuti dengan risiko penurunan sementara dari aksi ambil untung (*take profit*). Oleh karena itu, nasabah dapat mempertimbangkan **alokasi dana di Pasar Uang atau Fixed Income sebanyak 20%-40% dengan aktivasi Auto Balancing 1%**. Secara detail, **nasabah dapat mempertimbangkan rekomendasi parameter ARMS lainnya sesuai profil risiko dan karakter investasi yang disajikan pada halaman selanjutnya.**

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk Bancassurance – Single Premium Unit Linked (SPUL)



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis	Otomatis Dinamis
EQ: 100%	SAAT INI BELUM TERSEDIA
FI/MM: 0%	

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Interaksi Dinamis	Otomatis Dinamis	Kembali Berimbang
EQ: 90%	SAAT INI BELUM TERSEDIA	EQ: 70%
FI/MM: 0-10%		FI/MM: 0-30%
		AB 2%
		PC Off
		CL Off
		ARE Off
		BB NA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Kembali Berimbang
EQ: 60%
FI/MM: 0-40%
AB 1%
PC Off
CL Off
ARE Off
BB NA

↓

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.